

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sub sektor industri farmasi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor farmasi memiliki pengaruh besar bagi Indonesia karena memiliki jumlah penduduk lebih dari 273 juta jiwa yang memiliki peluang untuk pangsa pasar yang besar akan kebutuhan obat-obatan. Industri farmasi dianggap penting bagi Indonesia karena perusahaan-perusahaan ini menghasilkan obat yang dibutuhkan masyarakat apabila tingkat kesehatan masyarakat sedang menurun.

Peran pemerintah sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan terlebih saat pandemi COVID-19 saat ini, peraturan kebijakan seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan *Work From Home* (WFH) yang dapat menyebabkan kegiatan perusahaan terganggu. Salah satu kegiatan perusahaan yang tidak diberhentikan oleh pemerintah yaitu farmasi, dimana segala bentuk proses farmasi di Indonesia harus 100% tetap berjalan. Oleh karena itu, industri farmasi akan bertahan lama terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lain. Dengan adanya beberapa perusahaan sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia membuat perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing.

Hal-hal terkait indeks harga saham, tingkat suku bunga dan kondisi fundamental perusahaan yang biasanya berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dapat mempengaruhi suatu Nilai Perusahaan. Apabila perusahaan melakukan analisis fundamental maka dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan lainnya (Jogiyanto, 2016). Teori ekonomi mengungkapkan bahwa naik atau turunnya harga saham merupakan suatu hal yang wajar bisa terjadi karena harga saham digerakkan oleh permintaan dan penawaran. Apabila permintaan tinggi maka harga saham akan tinggi, begitupula sebaliknya apabila penawaran tinggi maka harga saham turun. Harga saham yang tinggi ini bisa menggambarkan kinerja pada suatu perusahaan baik dan dapat meningkatkan jumlah nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat pasar mengetahui kinerja perusahaan baik dan menggambarkan pandangan perusahaan di masa depan. Perusahaan dapat dikatakan bernilai tinggi berarti mampu mensejahterakan para pemegang saham untuk bisa menarik minat calon investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan *price to book value*. Karena, nilai perusahaan tidak hanya harga saham suatu perusahaan. Nilai Perusahaan membandingkan rasio keuangan harga saham dengan nilai buku per lembar saham merupakan pembandingan untuk menentukan kekayaan dari pemegang saham jika nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar kekayaan dan telah mencapai tujuan perusahaan. (Brigham & Houston, 2011).

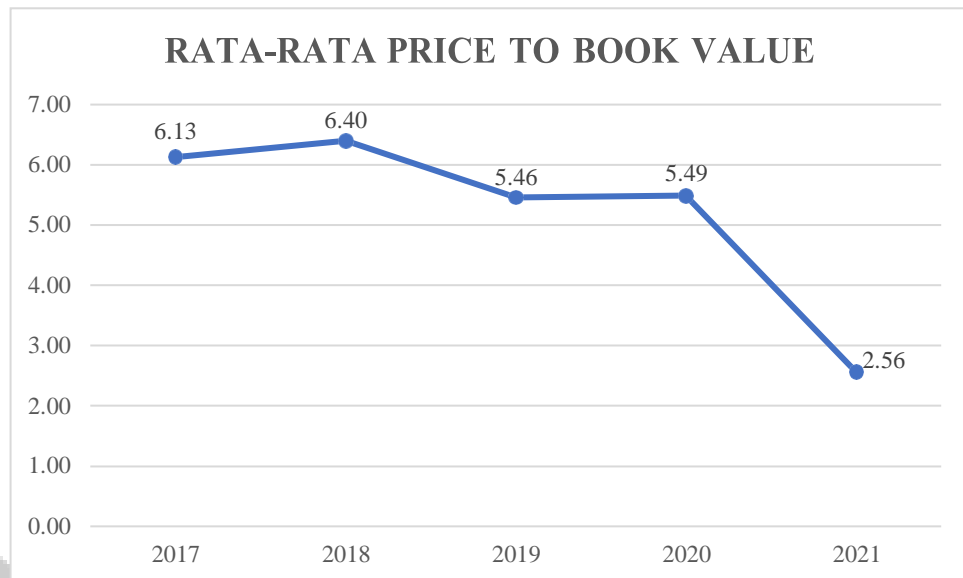
Fenomena yang dipaparkan diatas, maka terdapat adanya perubahan *Price Book to Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	1.966	1.810	1.929	2.044	2.231
2	INAF	34.737	40.563	39.897	38.171	14.511
3	SIDO	2.823	4.341	3.123	0.007	0.007
4	KLBF	0.006	0.005	0.005	0.004	0.003
5	KAEF	9.161	6.966	1.873	6.644	3.732
6	SCPI	0.292	0.208	0.169	0.125	0.107
7	MERK	6.187	3.717	2.149	2.398	2.417
8	PYFA	0.001	0.001	0.001	0.003	0.003
9	TSPC	0.002	0.001	0.001	0.001	0.001
RATA-RATA		6.131	6.401	5.461	5.489	2.557

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Tabel 1.1 menyatakan perkembangan nilai perusahaan yang di proksikan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Price to Book Value* ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi harga saham di pasar modal. Suatu perusahaan dikatakan baik, jika nilai perusahaan lebih dari 1,00 atau $PBV > 1$ karena semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula pengembalian saham. Pendapatan saham akan bertambah jika pendapatan saham akan semakin tinggi. Berikut grafik perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Gambar 1. 1
Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Gambar 1.1 diatas hasil perhitungan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021 memiliki nilai yang bervariasi dan peningkatan yang stabil antara lain nilai PBV tahun 2017 sebesar .6.13X kemudian mengalami kenaikan yang pada tahun 2018 sebesar 0.27 poin yaitu menjadi 6.40X. pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.94 poin atau sebesar 5.46X. Pada tahun 2020 nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 0.03 poin yaitu menjadi 5.49X. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,93 poin yaitu menjadi 2.56X. Terlihat bahwa fenomena perkembangan nilai *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021 mengalami perkembangan yang fluktuasi yang menandakan bahwa harga saham ini mengalami penurunan.

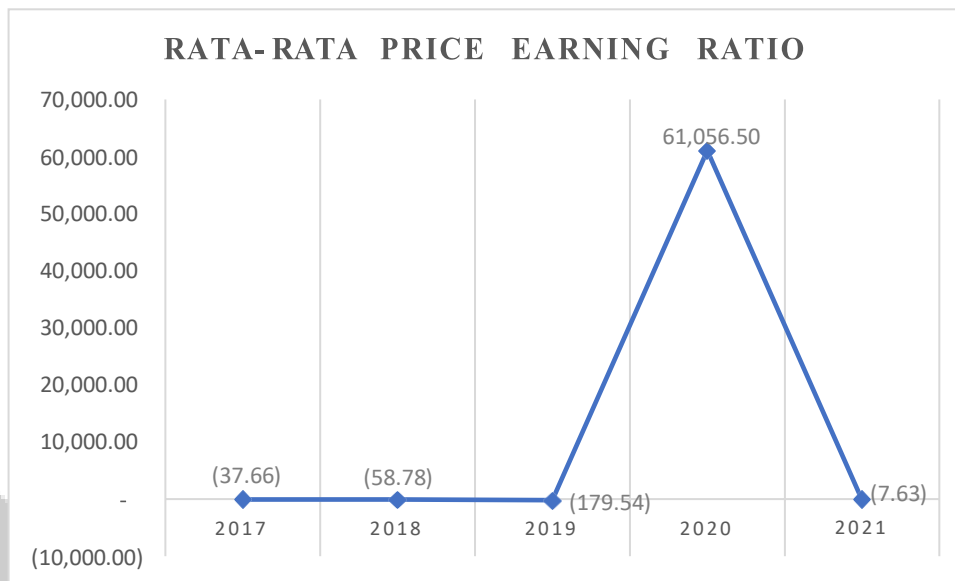
Tingkat fluktuasi pada nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Faktor internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Tabel 1. 2
Perkembangan Keputusan Investasi (PER) Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	13.530	10.829	11.362	16.723	20.992
2	INAF	-395.069	615.369	-2,530.184	547,159.554	-196.327
3	SIDO	15.315	18.980	11.849	0.026	0.021
4	KLBF	0.032	0.029	0.030	0.025	0.021
5	KAEF	0.090	53.974	873.796	2,311.248	93.113
6	SCPI	0.852	0.821	0.927	0.478	0.880
7	MERK	26.321	1.656	16.316	20.437	12.556
8	PYFA	0.014	0.012	0.011	0.024	0.099
9	TSPC	0.015	0.012	0.011	0.008	0.008
RATA-RATA		-37.656	-58.784	-179.543	61,056.502	-7.626

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Tabel 1.2 menyatakan berkembangnya keputusan investasi yang di proksikan *Price Earning Ratio* (PER) sub sektor farmasi tahun 2017-2021. *Price Earning Ratio* ini digunakan untuk menilai mahal dan murah pada suatu saham berdasarkan pada kesanggupan perusahaan dalam membentuk laba bersih. Laba bersih yang dimaksud yaitu laba bersih per lembar saham. Suatu perusahaan dikatakan memiliki prospek baik dimasa depan, jika nilai *price earning ratio* semakin tinggi maka semakin baik laba bersih yang dihasilkan. Semakin tinggi laba bersih akan menarik investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Berikut grafik perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Gambar 1. 2
Perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Gambar 1.2 diatas hasil perhitungan *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021 yang dapat dilihat pada fenomena diatas bahwa terjadi fluktuasi. Nilai *Price Earning Ratio* pada tahun 2017 yaitu -37.66X dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar -21.12 poin atau sebesar -58.78X. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar -120.76 poin atau sebesar -179.54X. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 61,056.50X. namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan cukup banyak yaitu sebesar -7.63X.

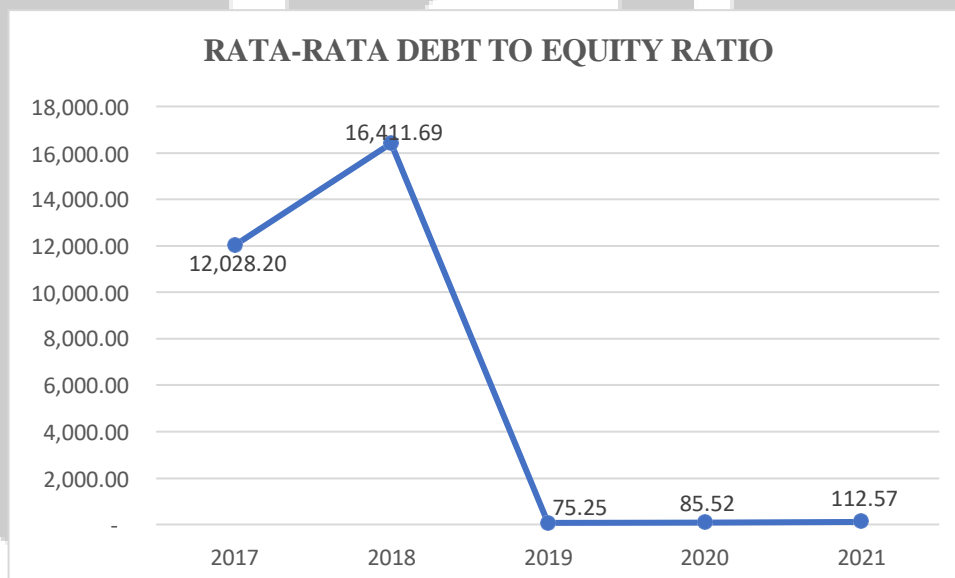
Tabel 1. 3
Perkembangan Keputusan Pendanaan (DER) Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	46.993	40.205	40.111	49.795	51.065

2	INAF	190.624	190.418	174.082	298.148	295.798
3	SIDO	9.059	14.987	15.168	19.486	17.221
4	KLBF	19.593	18.645	21.305	23.464	20.694
5	KAEF	107,624.432	147,216.297	147.579	147.166	145.582
6	SCPI	279.142	22.557	129.774	92.053	24.637
7	MERK	37.627	100.000	51.691	51.775	35.410
8	PYFA	0.047	57.287	52.964	45.006	382.477
9	TSPC	46.298	44.859	44.582	42.768	40.275
RATA-RATA		12,028.202	16,411.695	75.251	85.518	112.573

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Tabel 1.3 menyatakan perkembangan keputusan pendanaan yang di proksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2017-2021. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dan jumlah ekuitas pada suatu perusahaan. DER dianggap sangat penting karena jumlah hutang dan jumlah ekuitas digunakan dalam operasional perusahaan yang idealnya harus berada di rasio yang proposional. Berikut grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Gambar 1. 3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

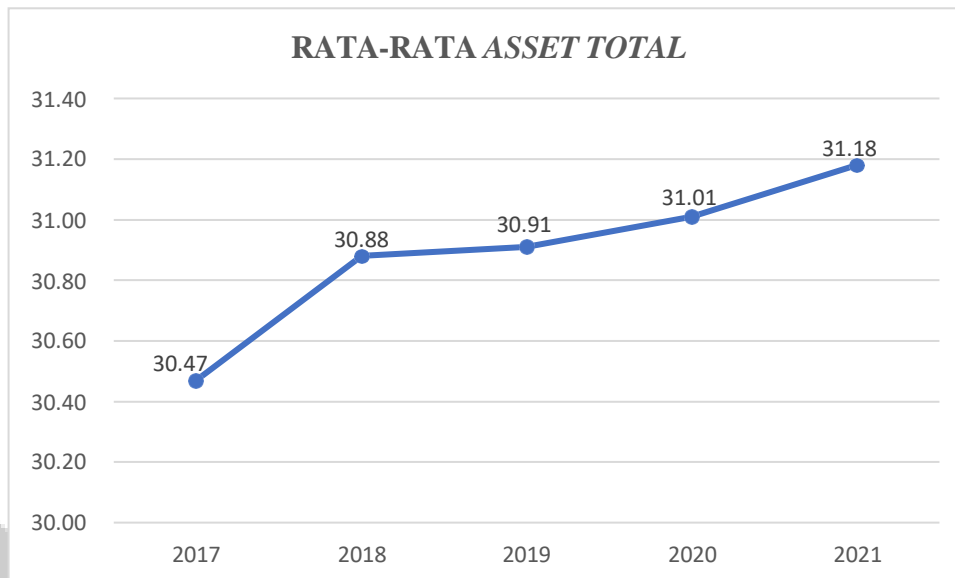
Gambar 1.3 diatas hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode 2017-2021. Pada tahun 2017 terlihat bahwa DER menghasilkan hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 12,028.20X. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,383.49 poin atau sebesar 16,411.69X dan pada tahun 2019 memperoleh penurunan kembali sebanyak 16,336.44 atau sebesar 75.25X angka ini mengalami peningkatan kembali pada 2020 sebesar 10.27 atau sebesar 85.52X. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali 27.05 poin atau sebesar 112.57X.

Tabel 1. 4
Perkembangan Ukuran Perusahaan (Size) Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	25.824	28.151	28.235	28.318	28.366
2	INAF	28.056	27.997	27.956	28.169	28.330
3	SIDO	28.781	28.836	28.892	28.979	29.034
4	KLBF	37.349	37.437	37.548	37.655	37.784
5	KAEF	29.615	30.058	30.541	30.497	30.508
6	SCPI	27.934	28.123	27.980	28.100	27.823
7	MERK	27.465	27.865	27.527	27.558	27.657
8	PYFA	32.703	32.862	32.882	33.063	34.323
9	TSPC	36.545	36.602	36.664	36.748	36.805
RATA-RATA		30.475	30.881	30.914	31.010	31.181

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Tabel 1.4 menyatakan perkembangan ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan digunakan jika perusahaan relatif stabil dan menghasilkan laba besar dapat menunjukkan perusahaan memiliki total aset. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuatif namun masih tetap stabil. Berikut grafik perkembangan ukuran perusahaan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Gambar 1. 4
Perkembangan Ukuran Perusahaan (*Assets Total*) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Gambar 1.4 diatas hasil perhitungan total aset Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021 memiliki total aset antara lain pada tahun 2017 sebesar 30.47 lalu tahun 2018 mengalami peningkatan 0.41 atau sebesar 30.88. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.03 atau sebesar 30.91. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.11 atau sebesar 31.01. pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.17 atau sebesar 31.18.

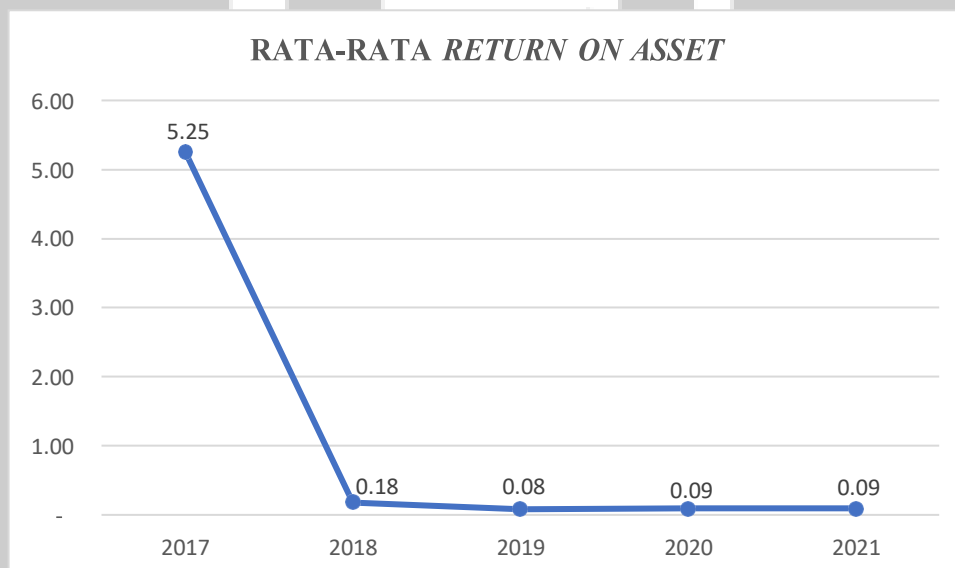
Tabel 1. 5
Perkembangan Profitabilitas (ROA) Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0.99	0.12	0.12	0.08	0.07
2	INAF	(0.03)	(0.02)	(0.01)	0.00	(0.02)
3	SIDO	0.17	0.20	0.23	0.24	0.31
4	KLBF	0.15	0.14	0.13	0.12	0.13

5	KAEF	45.61	0.05	0.00	0.00	0.02
6	SCPI	0.09	0.08	0.08	0.14	0.10
7	MERK	0.17	0.92	0.09	0.08	0.13
8	PYFA	0.04	0.05	0.05	0.10	0.01
9	TSPC	0.07	0.07	0.07	0.09	0.09
RATA-RATA		5.25	0.18	0.08	0.09	0.09

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Tabel 1.5 menyatakan perkembangan profitabilitas yang di proksikan *Return on Asset* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk dapat menghasilkan laba atau profit. Suatu perusahaan dikatakan baik atau menghasilkan laba atau profit jika nilai ROA diatas nilai 5.98%. berikut grafik perkembangan *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Gambar 1. 5
Perkembangan Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Gambar 1.5 diatas hasil perhitungan *Return on Assset* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2017-

2021 memiliki nilai yang bervariasi. Pada tahun 2017 memiliki nilai 5.25% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 5.07% atau sebesar 0.18%. Tahun 2019 menghasilkan penurunan 0,10% atau sebesar 0.08%. Tahun 2020 mengalami kenaikan 0.01% atau sebesar 0.09%. Pada tahun 2021 menunjukkan rasio tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.09%.

Mengetahui perkembangan *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity*, *Assets Total*, dan *Return of Asset* dapat dijadikan petunjuk investor pada saat memilih saham mana yang akan dibeli maupun dijual. Oleh sebab itu, para investor harus cermat dan pandai untuk bisa menganalisis faktor yang menjadi perkiraan adanya pengaruh terhadap harga saham.

Fenomena dan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas telah banyak diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu namun masih banyak ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ditambah adanya fluktuasi pada harga saham pada perusahaan sub sektor industri farmasi, maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian kembali agar dapat melengkapi hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan membuat peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian yang akan menjadi sampel penelitian dan peneliti memutuskan untuk melakukan analisis apakah nilai perusahaan dipengaruhi keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Signalling Theory adalah tindakan perusahaan untuk memperoleh arahan bagi investor tentang manajemen menunjang prospek perusahaan. Informasi ini memberikan sinyal informasi manajemen untuk mewujudkan keinginan pemegang saham. Pada informasi yang dikeluarkan ini sangat diperlukan bagi investor dan

pelaku bisnis pada pengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi ini mengutarakan catatan atau gambaran, keterangan, pada dahulu, sekarang maupun masa depan bagi perkembangan perusahaan dan efek untuk perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Sinyal yaitu berupa informasi kondisi keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal (investor) berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan untuk mengurangi adanya asimetri informasi diantara kedua belah pihak. Pemberian informasi ini penting karena sebagai alat untuk menganalisis dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Jika informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada investor meningkat atau positif, maka pangsa pasar akan memberikan respon baik pada informasi tersebut yang dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Semakin banyak yang memberitakan informasi bagus dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut akan dianggap baik oleh para investor karena kinerja perusahaan yang ditandai oleh mahalnya harga saham perusahaan di pasar modal sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan aktiva yang telah dijalankan perusahaan. Keputusan investasi dapat berpengaruh pada besarnya hasil perolehan investasi dan aliran kas perusahaan dimasa depan untuk memperoleh keuntungan tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Profit yang dihasilkan perusahaan dampaknya dari keputusan investasi dimana manajemen perusahaan mengelola aset atau aktiva

yang dimiliki perusahaan ini akan dilihat oleh investor. Profit yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada investor pada perusahaan karena keputusan investasi dalam melihat cara kerja pada manajemen perusahaan saat menghasilkan aset dan aktiva. Nurvianda et al. (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mudma'inah et al. (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Nurvianda et al. (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan komposisi struktur keuangan perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan pasti membutuhkan entitas modal optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan dihitung menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini menyatakan proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas sehingga dapat menunjukkan manajemen mengelola sumber dananya. Penelitian yang dilakukan Utami & Darmayanti (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Nurvianda et al. (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencakup total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Definisi lain dari ukuran perusahaan direpresentasikan oleh nilai ekuitas dan aktiva suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Investor memiliki ketertarikan yang lebih besar

terhadap perusahaan berskala besar. Hal tersebut dianggap oleh investor sebagai bentuk kestabilan perusahaan jika perusahaan memiliki skala besar. Suatu bentuk kestabilan memberikan keyakinan kepada para penanam modal untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Anggasta & Suhendah (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan Al-Slehat (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manajemen perusahaan yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan performa perusahaan yang memuaskan dan menjadi indikator profitabilitas perusahaan. Rasio probabilitas yang dinyatakan oleh Kasmir (2017) memiliki definisi sebagai rasio untuk menilai, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio tersebut menunjukkan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan yang diukur dari penjualan dan pendapatan investasi. Kieso et al. (2018) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukuran pendapatan maupun keberhasilan dari aktivitas operasi perusahaan dalam periode tertentu. Ada berbagai jenis pengukuran rasio probabilitas, yaitu *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *profit margin*. Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa profitabilitas Ilhamsyah & Soekotjo (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan Aggarwal &

Padhan (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya. Dari hasil perbedaan ini maka saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terhadap nilai perusahaan dengan variabel independennya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Pada penelitian ini, saya mengambil objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor industri farmasi.
2. Untuk menganalisis apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor industri farmasi.
3. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor industri farmasi.
4. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor industri farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pentin yang baik diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor ketika akan melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan yang berhubungan dengan nilai perusahaan terhadap perusahaan sub sektor industri farmasi.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan tentang menguraikan prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Penelitian ini menggunakan *Non-Behaviour Research* yang *Research* disajikan dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang akan dianalisis dengan teknik uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda beserta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Bab ini juga berisikan mengenai keterbatasan dalam penelitian sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.